

PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN NILAI MORAL REMAJA MASA KINI

Tonny Andrian^{1*}

¹Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor

*Email: ta.bangkit153@gmail.com

Received: 31 January 2024 | Accepted: 1 February 2024 | Publish: 26 February 2024

Abstrak: Pendidikan Agama Kristen memiliki peran sentral dalam membentuk nilai moral remaja masa kini yang dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan zaman. Remaja masa kini mengalami krisis moral yang kompleks, dipengaruhi oleh dinamika globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan budaya. Tujuan dari artikel ini adalah 1). Untuk mengetahui tantangan pendidikan agama kristen di era remaja masa kini; 2). Pendidikan agama kristen sebagai fondasi nilai moral remaja masa kini; 3). Kontribusi pendidikan agama kristen dalam membentuk nilai-nilai moral remaja masa kini. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Hasil yang ditemukan adalah 1). Untuk mengatasi tantangan ini, pendidikan Agama Kristen perlu mengembangkan strategi yang responsif, termasuk memberikan panduan moral Kristen yang sesuai, memfasilitasi pemahaman identitas Kristiani, dan menciptakan lingkungan pembelajaran menarik. Dukungan terhadap kesehatan mental dan emosional remaja serta penguatan keterlibatan gereja juga menjadi bagian penting dalam menanggapi krisis moral remaja; 2). Pendidikan agama Kristen merupakan suatu upaya yang memiliki tujuan utama untuk memuliakan Allah, dengan Alkitab sebagai dasar utamanya. Didukung oleh nilai-nilai pendidikan Kristen, proses ini mengajak individu untuk mengenal pribadi Kristus, dan menjadikan ajaran Alkitab sebagai panduan hidup; 3). Dengan memberikan fondasi nilai Kristen, mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan beradaptasi dengan dinamika kontemporer.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, Nilai moral, Remaja, Masa kini, Karakter

Abstract: Christian education has a central role in shaping the moral values of today's adolescents who are faced with various challenges and changing times. Today's youth are experiencing a complex moral crisis, influenced by the dynamics of globalization, technological development, and cultural change. The purpose of this article is 1). To know the challenges of Christian education in today's adolescent era; 2). Christian religious education as the foundation of moral values of today's youth; 3). The contribution of Christian religious education in shaping the moral values of today's youth. The method used is qualitative with a literature approach. The results found are 1). To address these challenges, Christian education needs to develop responsive strategies, including providing appropriate Christian moral guidance, facilitating understanding of Christian identity, and creating an engaging learning environment. Support for adolescent mental and emotional health and strengthening church involvement are also important parts of responding to the youth moral crisis; 2). Christian religious education is an effort that has the primary purpose of glorifying God, with the Bible as its main basis. Supported by the values of Christian education, this process invites individuals to know the person of Christ, and makes the teachings of the Bible a guide to life; 3). By providing a foundation of Christian values, encouraging the application of these values in everyday life, and adapting to contemporary dynamics.

Keywords: Christian Education, Moral Values, Youth, Present, Character

PENDAHULUAN

Di tengah perubahan sosial, teknologi, dan tantangan etika, pendidikan agama kristen memegang peran kunci dalam membentuk karakter dan nilai-nilai remaja. Seiring berkembangnya teknologi dan terciptanya dunia yang semakin terhubung, remaja masa kini mengalami paparan informasi yang sangat luas dan cepat. Latar belakang dan sifat kegiatan sehari-hari memiliki dampak signifikan pada seberapa banyak waktu yang dihabiskan dalam gaya hidup berisiko. Gaya hidup ini memiliki potensi untuk membimbing individu ke jalur yang lebih berbahaya, sekaligus berpotensi merusak nilai moral mereka.¹ Tantangan moral yang kompleks, seperti kecanduan media sosial, tekanan akademis yang tinggi, dan eksplorasi identitas yang lebih terbuka, menuntut adanya pendekatan yang sesuai dalam pendidikan agama kristen. Menurut Khaironi, langkah-langkah tersebut mencakup pendekatan dalam memberikan pendidikan moral, yang dimulai dengan peran positif kepribadian guru sebagai contoh yang patut diikuti oleh anak-anak. Selain itu, aspek-aspek moral juga harus diintegrasikan dalam setiap komponen

pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung.²

Masa remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa, ditandai oleh perubahan dan pertumbuhan biologis serta psikologis. Masa remaja, secara umum adalah pada kalangan siswa sekolah menengah, sering kali melibatkan interaksi yang intens dengan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peran sekolah menjadi sangat signifikan dalam mengurangi perilaku kenakalan remaja. Masa remaja adalah periode kehidupan yang ditandai dengan transisi dan ketidakmantapan. Selain itu, masa remaja juga menjadi fase yang rentan terhadap berbagai pengaruh negatif, seperti penyalahgunaan narkoba, tindak kriminal, dan perilaku seksual yang melanggar hukum.³

Moralitas merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap individu. Dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, konsep moralitas sudah tidak asing lagi, karena prinsip moral sering kali terlihat dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan, perkataan, dan perilaku terhadap orang lain. Moralitas dapat diartikan sebagai standar perilaku yang baik dan mutlak agar individu dapat hidup

¹ Darwis Lodowich Laana and Urbanus Sukri, "Life Style: Perilaku Mahasiswa Masa Kini dan Pengaruh Media Sosial," *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 2 (2019): 175, <http://e-journal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/view/27/35>.

² Mulianah Khaironi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 01, no. 2 (2017): 82–89.

³ S. Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Badung: Alfabeta, 2014), 14.

harmonis. Seiring berjalannya waktu, moralitas remaja tidak mengalami perubahan positif, malah sebaliknya, apalagi kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor penyebab merosotnya moralitas remaja. Orang tua seringkali mengamati akhlak remaja dalam konteks sosial, karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.⁴ Pendidikan moral adalah upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk membimbing perkembangan karakter anak menuju arah yang lebih positif. Pendidikan moral tidak dapat terjadi secara cepat dan instan; sebaliknya, membutuhkan proses yang dilakukan setiap hari. Masa remaja diidentifikasi sebagai periode di mana terjadi banyak perubahan, tidak hanya dari segi fisik tetapi juga psikologis.⁵

Pendidikan agama kristen dianggap sebagai sarana yang dapat mengembalikan kesadaran moral manusia. Pentingnya memberikan pengajaran dan informasi terkait pendidikan agama Kristen ditekankan oleh pihak-pihak terkait, termasuk keluarga, lembaga pendidikan, media massa, masyarakat, dan pemerintah.

⁴ Tina Natalia Napitupulu and Victor Deak, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Moral Remaja," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)* 1, no. 3 (2022): 627–640.

⁵ Lasmida Listari, "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)," (*J-PSH Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 12, no. 1 (2021): 7.

Kolaborasi yang kokoh antara semua entitas ini dianggap sebagai tanggung jawab bersama. Pendidikan agama kristen adalah bentuk pendidikan yang ditempuh oleh setiap individu Kristen. Konsep ini, sebagaimana diungkapkan oleh Simajuntak dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Belajar dan Didaktika Pendidikan Kristen," mengacu pada pendidikan yang memiliki sifat Kristen dan berakar pada iman Kristen, sebagaimana yang diajarkan oleh Alkitab sebagai ekspresi tertulis dari ajaran Allah.⁶

Pendidikan Agama Kristen melibatkan pemahaman bahwa Allah merupakan sumber dari pengetahuan dan kebenaran mutlak. Pengetahuan ini tidak hanya sebatas pemahaman dan pengetahuan tentang Allah, tetapi juga mencakup pola hidup orang percaya yang dapat mencerminkan hidup yang bermakna dan penuh kasih terhadap sesama. Perbedaan ini menjadi ciri khas yang membedakan pendidikan Agama Kristen dengan pendidikan sekuler. Pendidikan sekuler fokus pada aspek kognitif dan etika yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik, sementara pendidikan Kristen memiliki tujuan lebih besar, yaitu memperlengkapi orang-orang kudus,

⁶ Junihot Simanjuntak, *Ilmu Belajar Dan Didaktika Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2017).

membangun tubuh Kristus, menciptakan kesatuan iman, menyampaikan pengetahuan yang benar tentang anak Allah, mencapai kedewasaan penuh, mencapai pertumbuhan yang mencerminkan kepuhan Kristus, serta memegang teguh kebenaran sambil membangun diri dalam kasih.⁷

Peran pendidikan Agama Kristen sangat dibutuhkan bagi remaja masa kini baik disampaikan secara formal, nonformal ataupun informal. Pendidikan agama kristen tidak hanya memberikan landasan spiritual, tetapi juga membantu remaja menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan keyakinan dan nilai-nilai Kristen sebagai panduan. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui tantangan pendidikan agama kristen di era remaja masa kini; 2). Untuk mengetahui pendidikan agama kristen sebagai fondasi nilai moral remaja masa kini; 3). Untuk mengetahui kontribusi pendidikan agama kristen dalam membentuk nilai-nilai moral remaja masa kini

METODE

Metode penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif, sebagaimana diuraikan oleh Borg dan Gall yang dikutip oleh Wijaya, dianggap

sebagai metode yang bersifat seni karena penelitian ini melibatkan interpretasi terhadap data yang ditemukan. Penelitian kualitatif juga cenderung memperlakukan literatur sebagai objek kajiannya.⁸ Pendekatan yang diterapkan adalah deskriptif-analisis. Proses penelitian dimulai dengan peneliti menginvestigasi pandangan dan teori-teori melalui kajian pustaka Setelah itu, peneliti menganalisis pandangan dan teori-teori tersebut, dan selanjutnya melakukan deskripsi untuk merinci temuan dari analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Pendidikan Agama Kristen di Era Remaja Masa Kini

Pendidikan Agama Kristen di era krisis moral remaja masa kini dihadapkan pada tantangan yang kompleks. Pengaruh budaya sekuler, kemajuan teknologi, krisis identitas, pengaruh teman sebaya, kurangnya keterlibatan gereja, krisis mental dan emosional, serta kurangnya pemahaman Alkitab menjadi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Dalam menghadapi krisis moral remaja, pendidikan Agama Kristen perlu mengembangkan strategi yang responsif dan relevan. Hal ini mencakup

⁷ Napitupulu and Deak, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Moral Remaja."

⁸ Hengki Wijaya, *Metode-Metode Penelitian Dalam Penulisan Jurnal Ilmiah Elektronik In Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi* (Semarang: Golden Gate Publishing, 2020), 42.

memberikan panduan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen, memfasilitasi pemahaman identitas Kristiani, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik. Penting juga untuk memberikan dukungan terhadap kesehatan mental dan emosional remaja serta memperkuat keterlibatan mereka dalam kehidupan gereja. Pendidikan Agama Kristen harus mampu mengartikulasikan nilai-nilai moral Kristen secara jelas dan relevan dalam konteks kehidupan remaja masa kini.

Pendidikan agama Kristen di era remaja masa kini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, melibatkan dinamika teknologi, pluralitas agama, perubahan moral, serta pengaruh budaya populer. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang kreatif, inklusif, dan adaptif. Dalam hal ini, penting untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak, merancang program pendidikan yang kontekstual, dan membangun kemitraan erat dengan keluarga serta komunitas. Pada era globalisasi ini, dapat dipahami bahwa pengaruh filsafat humanistik telah tersebar luas dan memiliki dampak yang signifikan pada sekolah-sekolah Kristen, termasuk perguruan tinggi Kristen. Chadwick mengamati bahwa pendidikan Kristen semakin mengalami sekularisasi, di mana

pendidikan tersebut disifatkan sebagai kekristenan yang berlapis cokelat atau sering disebut "chocolate-coating Christianity." Artinya, praktik pendidikan di sekolah Kristen terkesan bertumpu pada filosofi pendidikan sekuler, namun kemudian diperluas dengan penambahan program pendidikan Kristen seperti kebaktian tengah minggu, ibadah pagi, kajian agama Kristen, retreat tahunan, dan sebagainya.⁹

Pendidikan Kristen pada dasarnya bersumber dari Alkitab dan bukan sekadar dari doktrin atau liturgi gereja tertentu. Hal ini termanifestasi dalam isi Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, dengan tujuan utama untuk menjadikan peserta didik sebagai murid Kristus yang sejati. Contoh pengajaran yang penuh hikmat dapat ditemui dalam Kitab Amsal, di mana Salomo secara berulang kali menonjolkan nilai-nilai dan ajaran yang dipenuhi dengan kebijaksanaan. Dari sini, terlihat bahwa pendidikan Kristen dalam Perjanjian Lama memiliki fokus utama pada hukum Allah yang terdapat dalam Taurat serta upacara kurban yang diatur dalam Kitab Imamat.¹⁰

⁹ P. Sumantrie and E. J. Sembiring, "Implementasi Kepemimpinan Kristen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang Dikelola Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.," *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 180–190.

¹⁰ Steven Tubagus, "Kajian Teologis Tentang Pendidikan Agama Kristen Dalam

Pendidikan agama Kristen harus mampu menjembatani perbedaan antara nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan dan realitas remaja masa kini. Dengan memfokuskan pada penguatan identitas Kristiani, pembentukan karakter, dan pengembangan sikap toleransi, pendidikan agama Kristen dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membimbing remaja menuju kepribadian yang kokoh dan berakar pada nilai-nilai moral Kristen. Pengembangan Pendidikan Agama Kristen (PAK) di lingkungan sekolah umumnya dilakukan melalui mata pelajaran agama. Seorang guru agama bertugas memberikan pelajaran yang berkaitan dengan Alkitab, menyoroti kebenaran Firman Tuhan. Pendidikan dianggap belum sepenuhnya mencapai tujuan sejati jika tidak memperhatikan pembentukan karakter individu. Meskipun pendidikan formal di sekolah tidak dapat dianggap sebagai jaminan mutlak bagi pendidikan iman, namun masih terdapat manfaat, terutama dalam aspek kognitif, dan terdapat peluang untuk mengalami transformasi karakter individu.¹¹

Teknologi memberikan dampak besar pada dunia pendidikan, namun sebanding dengan manfaatnya, terdapat

Alkitab,” *Bonafide: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 180–196.

¹¹ Z. Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2015).

ancaman bahkan yang lebih besar. Derasnya aliran informasi di media sosial membuat filterisasi setiap informasi menjadi sulit. Menurut Syifa dan rekan-rekan, penggunaan media teknologi, termasuk penggunaan gadget, memiliki potensi untuk memberikan dampak negatif pada perkembangan psikologis, pertumbuhan emosional, dan perkembangan moral remaja masa kini. Contohnya, anak-anak dapat menjadi mudah marah, kurang disiplin, malas, dan lain sebagainya.¹² Oleh karena itu, Stevanus menekankan bahwa hakikat dan prinsip agama Kristen sangat penting dalam kehidupan setiap individu, khususnya remaja. Memiliki sifat-sifat baik dianggap penting untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Maka, agar nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan pada diri remaja, diperlukan interaksi sosial dan komunikasi yang efektif antara siswa dan guru.¹³

Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi era remaja masa kini adalah adanya sikap individualistik pada anak-anak. Sikap individualistik ini mencirikan

¹² L. Syifa, E. S. Setianingsih, and J. Sulianto, “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 538.

¹³ K. Stevanus, “Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak,” *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstua* 1, no. 1 (2018): 79–95.

orientasi kehidupan yang lebih fokus pada kepentingan pribadi, eksplorasi diri, dan kebebasan individual. Sikap individualistik yang berlebihan dapat membawa pada pandangan relativisme moral, di mana remaja cenderung melihat nilai-nilai sebagai sesuatu yang relatif dan tergantung pada pandangan masing-masing individu. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam menetapkan standar moral yang objektif.¹⁴ Pendidikan Agama Kristen perlu merespons tantangan ini dengan menciptakan pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi sikap individualistik sambil tetap menekankan pentingnya nilai-nilai moral yang bersifat objektif. Pembinaan karakter, pengembangan sikap empati, dan pembelajaran nilai-nilai Kristen yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi strategi untuk mengatasi dampak sikap individualistik tersebut. Perbedaan antara sistem pendidikan Kristen dan pendidikan sekuler terletak pada nilai-nilai yang mendasarinya. Dalam sistem pendidikan sekuler, seringkali terdapat jarak yang signifikan dari nilai-nilai kekristenan. Pendidikan Kristen lebih menekankan peran bimbingan Roh Kudus dalam

pertumbuhan dan pengembangan setiap orang percaya, membimbing mereka ke arah pengalaman dan pengenalan yang lebih mendalam terhadap Allah dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan Kristen juga dilihat sebagai suatu perintah untuk memperkuat iman orang-orang percaya, dengan menjadikan Kristus sebagai dasar atau fondasi utama dalam kehidupan mereka.¹⁵

Dalam menghadapi krisis moral remaja masa kini, pendidikan Agama Kristen perlu mengadopsi strategi holistik yang mencakup pendekatan pendidikan karakter, pemanfaatan teknologi secara bijak, program bimbingan rohani yang mendalam, penguatan keterlibatan gereja, pendidikan seksual Kristen, dukungan emosional dan konseling, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan pelayanan, serta mentoring oleh orang dewasa. Dengan demikian, pendidikan Agama Kristen dapat menjadi kekuatan yang efektif dalam membentuk nilai moral remaja, memperkuat fondasi iman Kristen, dan membantu mereka mengatasi tantangan moral yang dihadapi dalam masyarakat modern. Peran seorang pendidik Kristen sangat krusial dalam mengatasi krisis

¹⁴ Talizaro Tafonao, Ya Gulo, and Tri Murni Situmeang, "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–4859.

¹⁵ Gabriel Dhandi, Sutrisno, and Yusak Tanasyah, "Penerapan Teori Donald S. Whitney Dalam Pembinaan Spritualitas Remaja Kristen Di PPA GBT Kristus Ajaib Tulungagung," *Coram Mundo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 97–107.

moral yang dialami oleh remaja. Moralitas yang baik pada seorang guru tidak hanya menjadi syarat, melainkan juga merupakan fondasi utama untuk mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Dengan menjadi contoh dan model moral yang baik, guru dapat memberikan inspirasi kepada remaja dalam menghadapi tantangan moral yang kompleks. Pendidikan moral yang fokus pada nilai-nilai Kristen menjadi kunci dalam membimbing peserta didik, terutama di kalangan remaja yang tengah mencari identitas dan nilai-nilai hidup. Sensitivitas guru terhadap krisis moral yang mungkin dialami oleh remaja juga menjadi hal penting dalam memberikan bimbingan yang tepat.¹⁶

Pendidikan Agama Kristen sebagai Fondasi Nilai Moral Remaja Masa Kini

Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai fondasi nilai moral bagi remaja masa kini. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen memiliki peran sentral dalam membentuk nilai-nilai moral, karakter, dan sikap remaja. Sebagai fondasi, pendidikan ini menawarkan prinsip-prinsip etika dan ajaran-ajaran Kristiani yang menjadi dasar bagi

pandangan dunia dan perilaku remaja. Melalui Pendidikan Agama Kristen, remaja dapat memahami nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, keadilan, dan integritas yang membimbing mereka dalam mengambil keputusan dan bertindak sehari-hari. Selain itu, pendidikan ini juga membantu remaja memahami arti hidup, tujuan eksistensial, dan memberikan landasan moral yang kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan modern. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen memainkan peran kunci dalam membentuk fondasi nilai moral yang relevan dan berkelanjutan bagi remaja masa kini. Tujuan dari Pendidikan Agama Kristen adalah membentuk nilai-nilai kehidupan Kristen sehingga anak dapat meresapi dan memahami nilai-nilai serta keyakinan yang dianut oleh keluarga atau orang tua mereka. PAK bertujuan untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara sehat dalam iman Kristen. Selain itu, hadirnya PAK juga memiliki tujuan mendukung orang tua atau keluarga dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Dengan demikian, PAK membantu orang tua untuk memberikan teladan Yesus Kristus agar anak dapat melihat dan meniru nilai-nilai serta

¹⁶ Maidiantius Tanyid, "Etika Dalam Pendidikan : Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan," *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014).

perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristen.¹⁷

Pendidikan agama Kristen adalah bentuk pendidikan yang didasarkan pada pemahaman bahwa Allah merupakan sumber pengetahuan dan kebenaran yang mutlak. Pemahaman ini tidak hanya mencakup pengetahuan dan pengenalan terhadap Allah, tetapi juga melibatkan pola hidup orang yang meyakini dan percaya kepada Tuhan, yang mampu mencerminkan kehidupan yang penuh makna dan mampu mencintai sesama.¹⁸ Nilai-nilai pendidikan Kristen merupakan prinsip-prinsip dan kualitas hidup yang menjadi landasan bagi orang percaya. Nilai-nilai ini membentuk tatanan hidup setiap individu, memengaruhi sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan dalam hidup. Pendidikan Kristen menekankan pengajaran Alkitab, petunjuk dari kuasa Roh Kudus, dan berpusat pada kepribadian Kristus sebagai panduan utama dalam membentuk karakter dan jalan hidup orang percaya. Pendidikan agama Kristen adalah suatu proses yang mengutamakan Kristus sebagai pusatnya, didasarkan pada ajaran Alkitab, dan dipandu oleh bantuan Roh Kudus. Tujuan

dari pendidikan ini adalah membimbing setiap individu agar dapat mendekatkan diri kepada Kristus, membangun kedewasaan iman, serta memperoleh pengetahuan yang akurat mengenai Kristus. Debora & Han menjelaskan bahwa Pendidikan agama kristen merupakan inisiatif untuk memulihkan citra Allah yang telah mengalami kerusakan, dengan Alkitab sebagai dasar atau fondasi utamanya.¹⁹ Resti menyebutkan bahwa nilai-nilai pendidikan Kristen mewakili suatu proses dan upaya yang bertujuan untuk membimbing dan mengajar setiap individu agar dapat mengenal pribadi Kristus, memahami rencana Allah yang didasarkan pada Alkitab, serta menjadikan ajaran tersebut sebagai pedoman hidup.²⁰ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan agama Kristen merupakan suatu proses dan usaha yang bertujuan untuk memulihkan citra Allah yang rusak, dengan Alkitab sebagai dasar utamanya. Nilai-nilai pendidikan Kristen mendorong individu untuk mengenal pribadi Kristus, memahami rencana Allah,

¹⁷ Hardi Budiayana, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen* (Solo: Berita Hidup Seminary, 2011), 13.

¹⁸ Napitupulu and Deak, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Moral Remaja."

¹⁹ Kiki Debora and Chandra Han, "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1–14.

²⁰ Willyam Resti Andriani Gea, Analisa Gea, and Elieser Marampa, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristen Terhadap Pembentukan Moral Anak Sejak Dini," *METANONIA* 5, no. 2 (2023): 252–260.

dan menjadikan ajaran Alkitab sebagai pedoman hidup. Dengan fokus pada proses pembimbingan dan pengajaran, pendidikan agama Kristen bertujuan membentuk karakter, membimbing pertumbuhan iman, dan memandu individu untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristiani.

Pendidikan agama Kristen memiliki tujuan untuk membimbing manusia dalam memahami peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam Alkitab dan ajaran-ajaran yang diberikan oleh Yesus Kristus. Pendidikan ini bertujuan mengajarkan manusia untuk memahami kebenaran-kebenaran yang terkandung dalam Alkitab demi keselamatan hidupnya, dan juga mendorong setiap individu untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar Alkitab dalam kehidupannya. Prinsip-prinsip dari pendidikan Kristen meliputi: 1) Pengakuan bahwa Allah adalah sumber segala sesuatu; 2) Keyakinan bahwa manusia awalnya diciptakan serupa dan mirip dengan Allah, namun manusia jatuh dalam dosa, sehingga Tuhan bekerja untuk memulihkan keutuhan pribadi manusia; 3) Pemahaman bahwa pendidikan melibatkan aspek rohaniah, jiwa, dan fisik dari pendidik; 4) Pengakuan bahwa alam semesta adalah hasil ciptaan Tuhan; dan 5) Fokus pada pengembangan manusia sesuai dengan kehendak Allah, dengan mengakui bahwa

pusat dari semua hal tersebut adalah Allah.²¹

Pendidikan moralitas tidak hanya terbatas pada pelajaran kewarganegaraan, tetapi juga terjadi melalui Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dalam proses pembelajaran PAK, guru tidak hanya menyampaikan pemahaman terhadap ajaran-ajaran iman Kristen, melainkan juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh perilaku, keyakinan, nilai-nilai, sikap, dan ketrampilan yang sejalan dengan prinsip-prinsip iman Kristen.²² Diharapkan seorang pendidik Kristen memiliki integritas moral yang tinggi agar dapat dengan lancar mengajar dan menerapkan nilai-nilai moral kepada siswa, khususnya di kalangan remaja. Remaja sering kali dihadapkan pada tantangan moral, dan inilah mengapa peran guru dalam mendidik moral siswa menjadi sangat penting. Dengan memiliki moral yang baik, seorang pendidik Kristen dapat menjadi contoh teladan yang kuat bagi siswa, membimbing mereka melalui krisis moral, dan memberikan arahan yang positif untuk perkembangan moral mereka.²³

²¹ Ibid.

²² Arozatulo Telaumbanua, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Fidei* 1, no. 2 (2022): 219–231.

²³ Tanyid, "Etika dalam Pendidikan : Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak pada Pendidikan."

Kontribusi Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Nilai-Nilai Moral Remaja Masa Kini

Pendidikan agama kristen memiliki peran sentral dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral remaja pada masa kini. Kontribusi ini mencakup berbagai aspek yang mendalam, memengaruhi cara remaja memahami dan menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen memberikan landasan yang kokoh dengan mengajarkan prinsip-prinsip etika dan moral yang berasal dari ajaran Alkitab. Melalui proses pembelajaran dan refleksi, Pendidikan Agama Kristen mendorong remaja untuk menerapkan nilai-nilai moral Kristen dalam segala aspek kehidupan. Ini mencakup tindakan nyata dalam interaksi sosial, keputusan moral, dan cara merespons berbagai situasi yang dihadapi sehari-hari. Keutamaan pendidikan agama Kristen menjadi pusat perhatian bagi keluarga-keluarga Kristen, gereja, dan sekolah sebagai rekanan gereja dalam membentuk umat Allah yang bertumbuh melalui pengetahuan akan Allah. Diperlukan kerjasama yang baik di antara ketiga entitas tersebut agar pelayanan pedagogis Kristen dapat berlangsung secara efektif dan berhasil.²⁴

Implementasi nilai-nilai kekristenan dapat dilakukan melalui dukungan orang tua dan pendidik, termasuk guru, yang berperan sebagai pengajar. Dukungan ini mencakup keteladanan, perhatian, serta pengajaran melalui mata pelajaran Pendidikan Agama. Metode seperti berdoa, menyanyi, menyembah, dan beribadah diarahkan untuk membentuk hubungan spiritual anak dengan Allah dan mengembangkan karakter yang meniru sikap Kristus. Penanaman nilai-nilai kekristenan menjadi aspek yang sangat krusial dalam membentuk moral anak agar mereka menunjukkan perilaku yang baik, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan yang paling penting, memiliki karakter yang serupa dengan Kristus. Dengan dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan gereja, implementasi nilai-nilai kekristenan tidak hanya menjadi sebuah tugas, melainkan juga suatu upaya sinergis untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang mencerminkan ajaran Kristus. Sinergi antara keluarga, gereja, dan sekolah menjadi kunci utama agar pelayanan pedagogis Kristen berjalan dengan baik dan efektif, memberikan dampak positif yang signifikan pada

²⁴ Tiur Imeldawati, Binur Panjaitan, and Warseto Freddy Sihombing, "Pendidikan Agama 117 | Inculco Journal of Christian Education Vol 4, No.1 Februari 2024

Kristen Di Masa Lalu-Masa Kini Dan Pada Perspektif Masa Depan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13605–13614.

perkembangan moral dan spiritual remaja.²⁵

Pendidikan moral dan karakter sebenarnya merupakan bagian integral dari pembentukan kerohanian. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkup formal sekolah, tetapi juga dapat ditempuh melalui pengalaman belajar di alam terbuka. Artinya, segala usaha yang dilakukan untuk menjalankan proses pendidikan bertujuan untuk mengajarkan, membentuk karakter, dan menanamkan nilai-nilai watak positif pada remaja yang sedang mengalami masa transisi dan peralihan dalam kehidupannya.²⁶ Pendidikan Agama Kristen mengakomodasi nilai-nilai Kristen ke dalam konteks modern, membantu remaja menghadapi tantangan dan dinamika zaman saat ini. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi norma tradisional, tetapi juga relevan dalam kehidupan remaja masa kini. Pendidikan Agama Kristen berperan dalam memberikan pemahaman kepada remaja mengenai pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Hal ini mencakup penanganan isu-isu seperti narkoba, seks bebas, dan perilaku destruktif lainnya, agar

remaja mampu mengambil keputusan yang bijak. Melalui ajaran agama dapat membina remaja untuk membangun hubungan yang sehat dan menghormati sesama. Ini melibatkan pengembangan keterampilan komunikasi, toleransi, dan rasa hormat dalam interaksi sosial. Melalui ajaran agama Kristen, individu didorong untuk memahami dan mengevaluasi gambaran dunia, keyakinan, serta nilai-nilai yang terus disebarkan oleh budaya. Ini melibatkan pengembangan pemahaman mendalam tentang perspektif Kristen terhadap alam, lingkungan, dan nilai-nilai moral yang harus dijunjung tinggi. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen berkontribusi dalam membentuk pola pikir yang kritis dan etis terhadap aspek-aspek tersebut dalam konteks budaya.²⁷

Perubahan dalam kehidupan dapat menyebabkan longgarnya ikatan moral yang pada gilirannya berpengaruh terhadap kehidupan generasi muda. Pembinaan etika dan moral pada generasi muda perlu dimulai dari lingkungan keluarga, serta diperkuat di sekolah dan dalam masyarakat secara keseluruhan.²⁸ Proses membentuk moral remaja dengan menanamkan nilai-

²⁵ Gea, Gea, and Marampa, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristen Terhadap Pembentukan Moral Anak Sejak Dini."

²⁶ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 16.

²⁷ Rannu Sanderan, "INTUISI: Pendalaman Gagasan Hans-George Gadamer Tentang Intuisi Sebagai Supralogika," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 114–125.

²⁸ H. A. R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 32.

nilai kebenaran iman Kristen bertujuan agar mereka dapat hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan menjadi teladan positif bagi sesama. Pendidikan agama Kristen memainkan peran kunci dalam mendidik dan membimbing remaja, karena merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai tertentu melalui pendidikan. Melalui pengajaran agama Kristen, remaja tidak hanya diajarkan teori iman, tetapi juga didorong untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pemahaman tentang kebenaran iman Kristen, tetapi juga mampu merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan tindakan mereka, menciptakan teladan yang sesuai dengan ajaran agama Kristen.²⁹

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen dihadapkan pada tantangan di era krisis moral remaja. Pengaruh budaya sekuler, kemajuan teknologi, krisis identitas, pengaruh teman sebaya, kurangnya keterlibatan gereja, krisis mental, dan kurangnya pemahaman Alkitab menjadi faktor utama. Untuk mengatasi tantangan

ini, pendidikan Agama Kristen perlu mengembangkan strategi yang responsif, termasuk memberikan panduan moral Kristen yang sesuai, memfasilitasi pemahaman identitas Kristiani, dan menciptakan lingkungan pembelajaran menarik. Dukungan terhadap kesehatan mental dan emosional remaja serta penguatan keterlibatan gereja juga menjadi bagian penting dalam menanggapi krisis moral remaja. Maka, pendidikan Agama Kristen harus mampu mengartikulasikan nilai-nilai moral Kristen dengan jelas dan relevan dalam konteks kehidupan remaja masa kini.

Pendidikan agama Kristen merupakan suatu upaya yang memiliki tujuan utama untuk memuliakan Allah, dengan Alkitab sebagai dasar utamanya. Didukung oleh nilai-nilai pendidikan Kristen, proses ini mengajak individu untuk mengenal pribadi Kristus, memahami rencana Allah, dan menjadikan ajaran Alkitab sebagai panduan hidup. Melalui fokus pada pembimbingan dan pengajaran, pendidikan agama Kristen berupaya membentuk karakter, membimbing pertumbuhan iman, dan memandu individu untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran Kristiani. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen tidak hanya menjadi suatu sistem pengajaran, tetapi juga merupakan perjalanan

²⁹ Sanderan, "INTUISI: Pendalaman Gagasan Hans-George Gadamer Tentang Intuisi Sebagai Supralogika."

pembentukan diri yang mendalam untuk mencapai tujuan spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Kontribusi Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk nilai-nilai moral remaja pada masa kini terbukti sangat signifikan. Dengan memberikan fondasi nilai Kristen, mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan beradaptasi dengan dinamika kontemporer, Pendidikan Agama Kristen berhasil membentuk karakter remaja yang memiliki moralitas, integritas, dan spiritualitas yang kokoh. Pembentukan karakter moral, integritas, dan spiritualitas yang terencana membuat remaja mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan keyakinan dan keteguhan. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang penting dalam membentuk pribadi remaja sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidhawry, Z. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Budiyana, Hardi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*. Solo: Berita Hidup Seminary, 2011.
- Debora, Kiki, and Chandra Han. "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1–14.
- Dhandi, Gabriel, Sutrisno, and Yusak Tanasyah. "Penerapan Teori Donald S. Whitney Dalam Pembinaan Spritualitas Remaja Kristen Di PPA GBT Kristus Ajaib Tulungagung." *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 97–107.
- Gea, Willyam Resti Andriani, Analisa Gea, and Elieser Marampa. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristen Terhadap Pembentukan Moral Anak Sejak Dini." *METANONIA* 5, no. 2 (2023): 252–260.
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Imeldawati, Tiur, Binur Panjaitan, and Warseto Freddy Sihombing. "Pendidikan Agama Kristen Di Masa Lalu-Masa Kini Dan Pada Perspektif Masa Depan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13605–13614.
- Khaironi, Mulianah. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 01, no. 2 (2017): 82–89.

- Laana, Darwis Lodowich, and Urbanus Sukri. "Life Style: Perilaku Mahasiswa Masa Kini Dan Pengaruh Media Sosial." *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 2 (2019): 175. <http://e-journal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/view/27/35>.
- Listari, Lasmida. "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)." (*J-PSH*) *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 12, no. 1 (2021): 7.
- Napitupulu, Tina Natalia, and Victor Deak. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Moral Remaja." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)* 1, no. 3 (2022): 627–640.
- Sanderan, Rannu. "INTUISI: Pendalaman Gagasan Hans-George Gadamer Tentang Intuisi Sebagai Supralogika." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 114–125.
- Simanjuntak, Junihot. *Ilmu Belajar Dan Didaktika Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Stevanus, K. "Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak." *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstua* 1, no. 1 (2018): 79–95.
- Sumantrie, P., and E. J. Sembiring. "Implementasi Kepemimpinan Kristen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Yang Dikelola Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh." *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 180–190.
- Syifa, L., E. S. Setianingsih, and J. Sulianto. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 538.
- Tafonao, Talizaro, Ya Gulo, and Tri Murni Situmeang. "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–4859.
- Tanyid, Maidiantius. "ETIKA DALAM PENDIDIKAN: KAJIAN ETIS TENTANG KRISIS MORAL BERDAMPAK PADA PENDIDIKAN." *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014).
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Fidei* 1, no. 2 (2022): 219–231.
- Tilaar, H. A. R. *Kekuasaan Dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Tubagus, Steven. “Kajian Teologis Tentang Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab.” *Bonafide: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 180–196.

Wijaya, Hengki. *Metode-Metode Penelitian Dalam Penulisan Jurnal Ilmiah Elektronik In Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*. Semarang: Golden Gate Publishing, 2020.

Willis, S. Sofyan. *Remaja Dan Masalahnya*. Badung: Alfabeta, 2014.